

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Hani Risdiany

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: hanirisdiany@upi.edu

Abstrak:

Upaya pemerintah untuk mengembangkan profesi guru sebagai profesi yang tangguh dan dihormati sejajar dengan profesi lain terlihat dari lahirnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjalankan usaha profesi guru mengembangkan perlindungan hukum. Pemerintah telah melakukan upaya peningkatan profesionalisme guru peningkatan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan jenjang yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah program Sertifikasi dan Notifikasi PKG (Pusat Kegiatan Guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Guru profesional harus memiliki 4 kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial kompetensi, dan kompetensi profesional, serta yang penting dan perlu dilakukan oleh pemerintah adalah membangun kemandirian di kalangan guru. Kemandirian ini akan menumbuhkan sikap profesional dan inovatif terhadap guru dalam menjalankan perannya dan tugasnya mendidik masyarakat menuju kehidupan dan kualitas yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan 1, Profesionalisme 2, Mutu Pendidikan 3

Abstract:

Government efforts to develop the teaching profession as a strong and respected profession on a par with other professions seen from the birth of Law No. 14 of 2005 on Teachers and Lecturers who do business the teaching profession develops legal protection. The government has made efforts to improve teacher professionalism increase qualifications and education level requirements higher level for teaching staff from the school level to College. Another effort made by the government is a program Certification and Notification of PKG (Teacher Activity Center, MGMP (Subject Teacher Deliberation), and KKG (Teacher Working Group). Professional teachers must have 4 competencies, namely: pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence, as well as what is important and needs to be done by the government is building independence among teachers. This independence will grow professional and innovative attitude towards teachers in carrying out their roles and his job is to educate people towards a better life and quality.

Keyword: Education 1, Professionalism 2, Quality of Education 3

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena dengan adanya

pendidikan manusia bisa mengetahui apapun yang belum mereka ketahui. Dunia pendidikan tak lepas dari campur tangan seorang guru. Sebagai salah satu elemen penting dalam

lingkup pendidikan juga dikatakan sebagai garda terdepan, guru berperan aktif dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional.

Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. Secara khusus, jika ada tim guru inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Apalagi jika guru tidak menguasai isi bahan ajar, rencana pembelajaran, dan

profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Keberhasilan manajemen pendidikan tergantung pada kualitas pendidik. Status dan tugas guru memiliki pengaruh yang luas dan menjadi poin penting dalam aktivitas pendidikan. Pendidik tidak hanya pintar, bergelar, tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan menerapkan ilmu sesuai kewajiban. Dan sebagai pendidik, guru mesti menjadi contoh atau figur untuk muridnya. Artinya pengembangan profesionalitas guru

memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, hingga segala usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidik adalah pemimpin, sehingga harus perlu dikembangkan kualitas profesional guru. Sebilang guru memiliki kesanggupan dan keinginan dalam mengembangkan dan mewujudkan dirinya. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi mendesak pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya secara kompeten. Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan kemampuan yang akseptabel agar seseorang dianggap layak mengemban tugas, (Tika, 2013). Guru

dalam hal penguasaan pengetahuan, kemampuan guru, keterampilan dan kepercayaan. Kepercayaan masyarakat kepada guru merupakan kunci utama pembentukan talenta-talenta yang bermutu, memberikan pengetahuan dan menanamkan, membentuk dan mengembangkan etika dan nilai-nilai moral, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan.

(Danim S, 2003) menekankan bahwa eksistensi guru yang kompeten takkan pernah pudar, karena dalam sistem kemanusiaan dan pemanusiaan, dialah subjek yang amat andal, biasa disebut Oemar Bakri.

Apabila guru sebagai pendidik profesional bisa membuktikan kepada masyarakat bahwa dirinya layak menjadi figur di sekitarnya, maka mereka akan memiliki citra yang baik di masyarakat terutama sikap dan perilaku guru di masyarakat setiap hari.

Namun jika dilihat dari kenyataan yang ada, eksistensi guru profesional masih jauh dari yang dikejar. Banyaknya sekolah bermutu rendah menunjukkan bahwa guru profesional sekadar wacana yang belum merata di semua pendidikan di Indonesia. Hal ini menarik perhatian tidak hanya kalangan akademisi, bahkan masyarakat awam pun berkomentar tentang pelanggaran terhadap tenaga kependidikan dan pengajar yang ada. Fakta ini mendorong civitas akademika untuk merumuskan rencana peningkatan kualifikasi guru melalui otorisasi dan peningkatan jenjang profesional guru (dari pelatihan ke mengajar) sehingga persyaratan pendidikan minimal guru adalah Strata (S1).

Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan profesionalitas guru melalui berbagai kegiatan, seperti peningkatan kualifikasi akademik, pelatihan dan lokakarya, agenda sertifikasi guru, dan pengembangan kesejahteraan guru. Walaupun telah banyak usaha yang dilakukan, akan tetapi faktanya berbagai masalah pendidikan yang diakibatkan oleh guru masih sering dibahas, seperti guru yang kurang memahami bahan ajar, tidak dapat menciptakan kondisi belajar yang

menyenangkan, bertindak mandiri, dan tidak mau belajar. Berbagai persoalan lainnya merupakan persoalan profesionalisme guru yang harus selalu dijaga dan terus menggugah perhatian. Dengan demikian penulis memfokuskan kepada usaha pengembangan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia tercinta ini.

Metodologi Penelitian Pembahasan

Metode dalam penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian secara literatur melalui jurnal online dan buku. Pertama yang harus dilakukan untuk penelitian ini ialah mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan profesionalisme guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia. Setelah itu akan dikaji lebih luas lagi berkaitan dengan temuan-temuan bacaan yang berkaitan kelebihan dan kekurangan di setiap sumber literatur yang ada, lalu menggabungkannya dengan temuan-temuan yang telah ada.

A. Pengembangan Guru Profesional serta Aspek yang Mempengaruhi

Guru yang profesional/kompeten tidak hanya menguasai bahan ajar, dan bidang ilmu, Guru profesional juga mesti mempunyai pemahaman yang luas/mendalam akan hakikat manusia dan masyarakat. Atribut ini hendak menjadi dasar mentalitas serta model kerja guru dan disiplin terhadap industri pendidikan. Selain itu, dalam aktivitas pelaksanaan pembelajaran

perlu dikembangkannya budaya organisasi kelas pada guru, serta suasana organisasi pembelajaran yang berarti, inovatif, energik, bersemangat, serta komunikatif, sehingga dapat menghadirkan kegembiraan bagi siswa dalam sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan nasional Pasal 40 ayat 2 a UU Nomor 20 Tahun 2003.

Arifin (2000) berpendapat bahwa guru profesional di Indonesia pasti memiliki syarat sebagai berikut: (1) Landasan keilmuan yang kuat sebagai perwujudan dari kalangan teknis dan keilmuan pada abad ke-21. (2) Penguasaan keterampilan profesional bersumber pada pengkajian dan praktik pendidikan, yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praktis bukan hanya sekedar persepsi. Pendidikan adalah sistem yang berlangsung ditempat dan bersifat ilmiah. Pengkajian pendidikan mesti ditujukan kepada praktek pendidikan bangsa Indonesia. (3) Pengembangan kompetensi profesional secara berkepanjangan. Profesi guru merupakan profesi yang terus meningkat antara LPTK dengan praktik pendidikan.

Terkait UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, Pasal 10 ayat (1) mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan

profesionalisme guru seperti halnya dimaksud pada Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Apabila kita ingin memajukan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru merupakan syarat yang tidak bisa ditawar.

B. Kualitas Guru dan Pendidikan

Terkait alasan kualitas guru rendah, respon utamanya adalah karena upah guru rendah. Karena upah guru yang rendah, generasi muda yang berminat menjadi calon guru biasanya bukan calon yang terbaik. Kandidat yang terbaik akan menimba ilmu di sekolah menengah unggul atau mempelajari mata pelajaran favorit, seperti kedokteran, teknik, hubungan internasional, dll. Kemudian lulusan nonpendidikan yang berminat menjadi guru dengan mengikuti program sertifikat mengajar tentunya bukan lulusan yang terbaik pula. Mereka biasanya mengikuti program sertifikat guru sebab sulit bagi mereka untuk mencari karier di luar profesi guru. Kebalikannya, jika upah guru tinggi, generasi muda yang berminat menjadi guru harus menjadi pilihan. Selalu menjadi rencana pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan setiap tahun.

Pengembangan profesionalisasi guru menjadi sorotan dunia, sebab guru tidak hanya mempunyaoi tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta

teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super. Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan dalam hidup dan dorongan perkembangan internal mereka merupakan salah satu tugas guru. Penguatan psiswa meliputi aspek kepribadian, terpenting aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Tugas berat ini menjadi berat karena guru tidak hanya mesti menyiapkan generasi muda untuk menduduki era pengetahuan, tetapi mereka juga mesti siap untuk terus bertahan sebagai individu dan profesional.

C. Strategi Pengembangan Guru Profesional

Dengan pemikiran tersebut, maka perlu dilakukan strategi yang tepat demi membentuk situasi yang mendukung untuk pengembangan profesionalitas guru. Kondisi yang menguntungkan ini tentunya dibutuhkan oleh para pendidik agar dapat berkembang menuju profesionalisme guru. Perihal ini, sejumlah strategi dapat ditempuh untuk membentuk lingkungan yang mendukung untuk pengembangan profesi guru, ialah: strategi perubahan paradigma, rencana ini dimulai dengan membarui paradigma birokrasi sehingga dapat berkembang menjadi lembaga yang berorientasi pelayanan daripada melayani. itu. b. Strategi debirokratisasi, yang bertujuan untuk menurunkan tingkat

birokrasi yang bisa menghalangi pengembangan diri guru. Rencana tersebut membutuhkan suatu sistem yang dapat ditindaklanjuti supaya bisa dijalankan, rencana perubahan paradigma dapat dilaksanakan melalui penguatan untuk meningkatkan pemahaman tentang tugas serta tanggung jawab birokrasi pada pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan, strategi debirokratisasi bisa dijalankan dengan menurunkan dan mempermudah berbagai macam prosedur, yang bisa menghalangi pengembangan diri guru dan mempersulit bantuan kepada masyarakat.

D. Pengembangan Sikap Profesional dan Inovatif Pengembangan Profesi Guru

Secara fundamental pengembangan profesi guru hanya dapat berhasil apabila pengaruhnya bisa mendorong sikap kreasi baru/inovatif. Sikap ini hendak menjadi menguatkan kompetensi profesional guru. Menurut Profesor Idochi, dibutuhkan tujuh pembelajaran untuk memotivasi guru menjadi inovatif serta mau berinovasi. Ketujuh pembelajaran tersebut adalah: a. Belajar imajinatif. b. Belajar bagai kupu-kupu. c. Pelajari keelokkan dunia serta keelokkan menjadi seorang guru. d. Mulailah dengan pembelajaran simple serta konkret. e. Mempelajari sirkulasi kehidupan f. Belajar berkoordinasi dengan para profesional g. Belajar keluar dengan kesatuan pikiran.

Mempelajari tujuh pembelajaran tersebut dalam solidaritas menggambarkan pelajaran penting untuk para pendidik pada usaha mereka untuk berkembang sebagai profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, ketujuh pembelajaran tersebut merupakan satu kesatuan dan silih terikat pada pembentukan tenaga pengajar yang profesional dan inovatif.

E. Upaya Pemerintah Mengembangkan Guru Profesional

Pemerintah telah bekerja keras untuk megembangkan profesionalisme guru, pemerintah juga berusaha memajukan profesionalisme guru. Pekerjaan ini dilaksanakan dengan mengembangkan kualifikasi serta persyaratan guru dari sekolah ke perguruan tinggi. Rencana Penyetaraan Guru Sekolah Dasar Diploma II, Guru Sekolah Menengah Pertama Diploma III dan Guru Sekolah Menengah Atas (Sarjana). Namun, jika guru tidak memiliki kekuatan untuk membuat perubahan, keseimbangan ini tidak terlalu penting. Selain menjaga kesetaraan guru, upaya pemerintah lainnya adalah dengan menyelenggarakan program sertifikasi sesuai dengan kewenangan Undang-Undang Nomor 1. Pasal 42 Konvensi No. 14 tahun 2005.

Bersama dengan sertifikasi, Indonesia juga sudah mengambil langkah lain untuk memajukan

profesionalitas guru, seperti dengan menjalankan PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), sehingga guru dapat berbagi keahlian dalam menyelesaikan persoalan dalam kegiatan mengajar. Profesionalisasi mesti ditilik menjadi sistem yang berkelanjutan; didalam sistem ini, pendidikan prakerja, termuat peningkatan pendidikan, organisasi profesi serta bimbingan area kerja, apresiasi masyarakat atas profesi guru, penerapan tata cara profesi, sertifikat, pengembangan kualitas calon guru dan kesejahteraan bersama-sama meyakinkan pengembangan profesionalitas. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru menjadi kewajiban bersama antara LPTK sebagai penghasil guru dan lembaga pembina guru (Kementerian Pendidikan atau yayasan swasta), PGRI serta masyarakat. Di antara berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah di atas, aspek terpenting dalam meningkatkan kualifikasi guru adalah menjadikan jam kerja setara dengan upah guru. Setiap rencana yang akan dilaksanakan pemerintah, namun apabila upah guru rendah, jelas untuk mencukupi keperluan sehari-hari, guru bakal mencari lebih banyak pekerjaan untuk mencukupi keperluannya. Tidak mengherankan bila guru di negara maju memiliki kualitas yang unggul atau disebut profesional, karena apresiasi terhadap

layanan guru yang tinggi. (PAT Journal 2001), dijelaskan bahwa di Inggris dan Wales, dalam mengembangkan profesionalisme guru, pemerintah mulai mengutamakan pembayaran upah guru yang seimbang dengan beban kerjanya. Di Amerika Serikat, implementasi tersebut sudah berlangsung lama, sehingga tidak heran jika pendidikan Amerika sebagai panutan bagi negara ketiga. Di Indonesia pengalaman ini baru pada zaman penjajahan Belanda. Selepas memasuki era orde baru, semuanya beralih, dan dampaknya kini terasa. Profesi guru menempati peringkat terakhir di antara profesi lain sebagaimana dokter dan jaksa.

F. Upaya Guru untuk Meningkatkan Standar Profesionalnya

Pada akhirnya bergantung pada guru untuk menentukan peningkatan standar profesionalnya. (Menurut Purwanto, 2002), guru harus mesti berikhtiar melaksanakan upaya berikut: a. Menguasai persyaratan standar profesional yang ada. b. Menggapai kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan, c. Menjalinkan ikatan pelayanan yang baik serta luas tersebut melalui organisasi profesi, d. Menetapkan etika profesional atau budaya kerja sebagai elemen prioritas, seperti memberikan layanan berkualitas kepada karyawan. e. Dalam pendayagunaan teknologi komunikasi serta informasi terkini, inovasi juga pengembangan kreativitas diadopsi agar tidak

tertinggal dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Kesimpulan

Profesi guru adalah profesi yang sangat diperlukan dalam kehidupan bernegara. Guru merupakan aspek yang berpengaruh dalam sistem pendidikan sehingga mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pendidik dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab dalam masyarakat. Jadi Perkembangan profesi guru merupakan syarat mutlak untuk majunya negara. Meningkatnya mutu pendidik akan mendorong meningkatnya pula mutu proses dan hasil pendidikan.

Usaha pemerintah agar terus mengembangkan profesi guru terlihat dari lahirnya UU Nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen berusaha mengembangkan profesi guru yang dilindungi undang-undang. Pemerintah telah bekerja keras mengembangkan profesionalisme guru, termasuk memajukan kualifikasi akademik serta persyaratan pendidikan tinggi untuk pengajar dan staf dari tingkat sekolah sampai perguruan tinggi. Guru sekolah dasar memiliki program setara dengan Diploma II, guru sekolah menengah pertama memiliki program untuk Diploma III, dan guru sekolah menengah memiliki ijazah sarjana (sarjana). Usaha lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah sertifikasi dan pemutusan agenda PKG (Pusat Kegiatan Guru) serta KKG (Kelompok

Kerja Guru). Tambahan pula adanya pengembangan kesejahteraan dengan mengupayakan adanya tunjangan profesi guru.

Didalam pengembangan profesional guru, guru mesti memiliki 4 kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, serta kemandirian antar guru sangat penting dibangun sebab agar mereka dapat lebih mewujudkan diri dan meggapai pendidikan yang bermutu tinggi. Pofesor Idochi mengajukan tujuh pembelajaran dimana yang menjadi dasar pengembangan ini supaya guru bisa mempunyai sikap inovatif dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk mendidik masyarakat menuju kehidupan lebih baik dan lebih bermutu.

Daftar Pustaka

- Arifin, I. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, (2000): 25-26.
- Damin, S. *Inovasi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Darmadi H. TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIOANAL. *Jurnal Edukasi*, 13, no 2 (2015): 161-174.
- Fitriana S., Suharno A. Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Majalah Ilmiah Lontar*, 22 no 2 (2008).
- Ghufron, Anik. *Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP-UNY, 2008.
- Helmi J. KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, (2015): 318-336.
- Journal PAT. Teacher in England and Wales. *Professionalisme in Practice: the PAT Journal*. April/Mei 2001.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mustofa. UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 44 no 1(2007): 76-88.
- Nurtanto M. MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DALAM MENYIAPKAN PEMBELAJARAN YANG BERMUTU. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, (2016): 553-565.
- Purwanto. *Profesionalisme Guru*: Edisi No.10/VI/Teknodik/Oktober/2002.
- Rohman, Arif. *Pendidik dan Peserta Didik*, dalam Dwi Siswono dkk (ed,) Ilmu Pendidikan, Jogjakarta: UNY Press, 2007.
- Supriadi O. PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SEKOLAH DASAR. *JURNAL*

- TABULARASA, 6 no 1(2009): 27-38.
- Tika, Marselinus. *Sertifikasi dan Profesionalisme Guru*. Tersedia: <http://50304946.siap-sekolah.com>, 2013.
- Trisoni R. (2011). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MEWUJUDKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Ta'dib*, 14 no 2(2011): 135-144.
- Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Tahun 2005 & Undang-Undang Sisdiknas UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Yunus M. PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *LENTERA PENDIDIKAN*, 19 no 1(2016): 112-128.
- Yusutria. (2017). PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Curricula*, 2 no 1(2017): 38-46.